No	SubTema	Code	Case (Narasumber)	Kutipan
241	Communication Support	CS2 Diskusi antar tim lebih efektif	N6	ketika aku melakukan *testing* tuh udah enggak terlalu banyak asumsi atau klarifikasi ulang ke temen-temen developer ataupun *stakeholder* terkait gitu sih.
242	Validation Process	VP3 Ketidaksesuaian *requirement* lebih mudah diidentifikasi	N6	Menurutku lebih mudah diidentifikasi sih, karena dari awal udah jelas, oh ini batasan *requirement*-nya sampai sini.
243	*Requirement* Change Management	CM3 Proses perubahan *requirement* lebih terkontrol	N6	Ketika memang di tengah jalan ada perubahan, itu jatuhnya bisa masuk ke change request gitu,
244	Validation Process	VP1 *Requirement* lebih mudah divalidasi	N6	Mudah terukur, betul. Lebih cepat dan objektif.
245	Clarity	CL4 Ambiguitas *requirement* berkurang	N6	sesi reading itu sendiri nah si ambigu- ambigu itu bakal ditanyain sih di sesi itu
246	Reading Session	RD2 Reading session membantu klarifikasi *requirement*	N6	sesi reading itu sendiri nah si ambigu- ambigu itu bakal ditanyain
247	Reading Session	RD1 Reading session membantu pemahaman *requirement*	N6	biasanya aku tanyain disitu kalau misalnya memang ada hal yang masih aku merasa masih belum jelas gitu ketika ditulis di dalam dokumen gitu
248	Clarity	CL4 Ambiguitas *requirement* berkurang	N6	Iya betul.
249	*Requirement Documentation*	DC1 *Requirement* terdokumentasi secara formal	N6	kalau sebelum *requirement* itu terdokumentasikan itu dari tempat ku lebih bergantung pada diskusi lisan atau interpretasi masing-masing developer dalam men-define sebenarnya fitur itu jadinya kayak gimana gitu
250	Communication Support	CS2 Diskusi antar tim lebih efektif	N6	Jadi aku harus banyak tek-tokan lah gitu

No	SubTema	Code	Case (Narasumber)	Kutipan
251	Clarity	CL2 Flow sistem lebih jelas	N6	Terus memahami flow-nya butuh waktu yang lebih lama untuk *testing*-nya
252	*Testing* Support	TS3 Acuan *testing* menjadi lebih jelas	N6	Karena aku harus explore dulu nih sebenarnya yang fitur. Ini maunya kayak gimana gitu
253	Communication Support	CS1 Miskomunikasi berkurang	N6	Dan juga potensi dalam miskomnya itu lebih tinggi gitu antara aku sebenarnya ekspertinya kayak gini ternyata yang dibikin developer tuh nggak kayak gini gitu.
254	Communication Support	CS2 Diskusi antar tim lebih efektif	N6	klarifikasi dari temen-temen developer dan PM tuh menurutku lebih sering sih karena aku harus tanya-tanya terus gitu.
255	Communication Support	CS2 Diskusi antar tim lebih efektif	N6	setelah *requirement* lebih terdokumentasikan ya, aku bisa nih nggak terlalu tanya ke temen-temen developer.
256	*Testing* Support	TS3 Acuan *testing* menjadi lebih jelas	N6	Jadi aku bisa seenggaknya aku lihat dokumennya dulu
257	Reading Session	RD2 Reading session membantu klarifikasi *requirement*	N6	Kalau misalnya memang aku rasa dokumennya itu masih belum cukup menggambarkan, Bahkan aku minta tolong buat diingetin untuk sebenarnya dokumennya ini maunya kayak gimana gitu aja.
258	*Testing* Support	TS2 Test case lebih mudah disusun	N6	untuk pembuatan test case-nya itu... Kita Sudah pasti jauh lebih jelas dan lebih cepat lah
259	*Testing* Support	TS2 Test case lebih mudah disusun	N6	karena sebelumnya itu nunggu aplikasinya atau fiturnya itu jadi dulu baru kita lakukan pembuatan test case
260	*Documentation* Improvement	DI2 Acceptance criteria lebih detail	N6	Pendetailan Acceptance Criteria,
261	*Documentation* Improvement	DI2 Acceptance criteria lebih detail	N6	Acceptance Criterianya itu bisa di- define per masing-masing role-nya yang bakal berkaitan dengan fitur

No	SubTema	Code	Case (Narasumber)	Kutipan
262	*Documentation* Improvement	DI3 Flow lebih detail	N6	flowchart-nya sendiri masih terkadang itu terlalu sederhana
263	*Testing* Support	TS3 Acuan *testing* menjadi lebih jelas	N6	karena dokumentasi secara tidak tertulisnya itu udah ada di dalam aplikasi jadinya aku harus eksplor aplikasinya sendiri baru deh bikin aku kerja gitu
264	Completeness	CP3 Detail kebutuhan lebih lengkap	N6	masih ada ruang untuk *requirement*-nya itu berkembang lebih detail dan sebenarnya cukup membantu
265	Clarity	CL3 Scope sistem lebih jelas	N6	tapi memang belum detail aja sebenarnya sampai mana gitu, bondaris dari aplikasi atau fiturnya itu sampai mana.
266	Clarity	CL3 Scope sistem lebih jelas	N6	Sebenarnya jelas tapi bondaris untuk pelengkapnya itu belum terdefinisikan dengan baik gitu.
267	Clarity	CL1 *Requirement* lebih jelas dan mudah dipahami	N6	Setelah dokumentasi, berapa ya? Mungkin bisa kasih empat juga deh.
268	Consistency	CY1 Pemahaman *stakeholder* lebih selaras	N6	karena memang terkadang kita punya persepsi masing-masin
269	Consistency	CY2 Pemahaman dan penerapan *requirement* lebih konsisten	N6	developer bikin sesuai dengan apa yang dia persepsikan gitu.
270	Consistency	CY2 Pemahaman dan penerapan *requirement* lebih konsisten	N6	Konsistensinya ada di, menurutku itu bisa dikasih lima ya mungkin karena memang udah ada dokumentasi yang jelas
271	Consistency	CY2 Pemahaman dan penerapan *requirement* lebih konsisten	N6	kalau misalnya nggak ikutin dokumentasi itu berarti memang developernya yang salah gitu.

No	SubTema	Code	Case (Narasumber)	Kutipan
272	Communication Support	CS3 Dokumentasi menjadi sumber referensi bersama	N6	sebelum adanya dokumentasi, aku nggak bisa nih ngelempar ke AI atau ke siapapun, karena memang aku yang ikut meeting itu berarti aku yang paham terkait apa yang sebenarnya dipengenin nih oleh *stakeholder*-nya
273	*Requirement Documentation*	DC4 Dokumentasi mempermudah pemahaman kebutuhan	N6	Kalau misalnya dengan dokumentasi, harusnya udah tergambarkan nih, udah terdokumentasikan lah sesenggaknya ya. Apa yang dimau gitu.
274	Business Alignment	BA2 Tujuan pengembangan lebih jelas	N6	Apa yang dimau gitu.
275	Validation Process	VP1 *Requirement* lebih mudah divalidasi	N6	Validasi, mudahnya mudah banget karena memang karena udah ada dokumentasi ada dokumen yang jelas
276	Validation Process	VP1 *Requirement* lebih mudah divalidasi	N6	jadi kita tinggal matok ke situ aja kalau misalnya ada kebingungan
277	Reading Session	RD2 Reading session membantu klarifikasi *requirement*	N6	sebelum dilakukan *development* udah pasti ada pebicaraan terlebih dahulu lah kalau misalnya memang si *requirement* atau dokumentasinya tuh belum jelas
278	*Testing* Support	TS1 *Testing* menjadi lebih mudah	N6	seberapa membantu pasti lima juga deh karena sangat membantu.

Hasil Pengkodean menggunakan QDA Miner dalam bentuk Tabel

Category	Code	Count	% Codes	Cases	% Cases
Requirement Engineering\Elicitation	EL1 Kebutuhan bisnis diidentifikasi	2	0,70%	1	14,30%
Requirement Engineering\Elicitation	EL2 Flow bisnis berhasil dipahami	1	0,40%	1	14,30%
Requirement Engineering\Elicitation	EL3 Kebutuhan pengguna berhasil digali	1	0,40%	1	14,30%
Requirement Engineering\Analysis	AN1 Analisis Kebutuhan Bisnis dan Sistem	2	0,70%	2	28,60%

Category	Code	Count	% Codes	Cases	% Cases
Requirement Engineering*Requirement Documentation*	DC1 *Requirement* terdokumentasi secara formal	14	5,00%	5	71,40%
Requirement Engineering*Requirement Documentation*	DC2 *Requirement* terdokumentasi secara terstruktur	5	1,80%	3	42,90%
Requirement Engineering*Requirement Documentation*	DC3 Dokumentasi menjadi acuan kerja pengembangan	9	3,20%	4	57,10%
Requirement Engineering*Requirement Documentation*	DC4 Dokumentasi mempermudah pemahaman kebutuhan	4	1,40%	3	42,90%
Requirement Engineering*Requirement Documentation*	DC5 Dokumentasi mendukung pelacakan *requirement*	2	0,70%	1	14,30%
Requirement Engineering*Requirement* Change Management	CM1 Perubahan *requirement* teridentifikasi	8	2,90%	5	71,40%
Requirement Engineering*Requirement* Change Management	CM2 Dampak perubahan dianalisis	2	0,70%	1	14,30%
Requirement Engineering*Requirement* Change Management	CM3 Proses perubahan *requirement* lebih terkontrol	13	4,70%	5	71,40%
Requirement Engineering*Requirement* Change Management	CM4 Dokumentasi diperbarui setelah perubahan	2	0,70%	2	28,60%
Requirement Engineering*Requirement* Change Management	CM5 Perubahan *requirement* dapat ditelusuri	2	0,70%	2	28,60%
Requirement Quality\Completeness	CP1 *Requirement* lebih lengkap	12	4,30%	4	57,10%
Requirement Quality\Completeness	CP2 Flow lebih lengkap	1	0,40%	1	14,30%
Requirement Quality\Completeness	CP3 Detail kebutuhan lebih lengkap	9	3,20%	5	71,40%
Requirement Quality\Clarity	CL1 *Requirement* lebih jelas dan mudah dipahami	20	7,20%	5	71,40%
Requirement Quality\Clarity	CL2 Flow sistem lebih jelas	9	3,20%	3	42,90%

Category	Code	Count	% Codes	Cases	% Cases
Requirement Quality\Clarity	CL3 Scope sistem lebih jelas	5	1,80%	2	28,60%
Requirement Quality\Clarity	CL4 Ambiguitas *requirement* berkurang	12	4,30%	6	85,70%
Requirement Quality\Consistency	CY1 Pemahaman *stakeholder* lebih selaras	9	3,20%	5	71,40%
Requirement Quality\Consistency	CY2 Pemahaman dan penerapan *requirement* lebih konsisten	12	4,30%	4	57,10%
Requirement Quality\Consistency	CY3 Tercipta visi yang sama antar tim	1	0,40%	1	14,30%
Requirement Validation\Validation Process	VP1 *Requirement* lebih mudah divalidasi	12	4,30%	5	71,40%
Requirement Validation\Validation Process	VP2 *Requirement* mendapat persetujuan *stakeholder*	3	1,10%	2	28,60%
Requirement Validation\Validation Process	VP3 Ketidaksesuaian *requirement* lebih mudah diidentifikasi	3	1,10%	2	28,60%
Requirement Validation\Reading Session	RD1 Reading session membantu pemahaman *requirement*	5	1,80%	4	57,10%
Requirement Validation\Reading Session	RD2 Reading session membantu klarifikasi *requirement*	5	1,80%	2	28,60%
Requirement Validation\Reading Session	RD3 Reading session menyelaraskan persepsi	3	1,10%	2	28,60%
Documentation Impact\Development Support	DS1 Development menjadi lebih mudah	10	3,60%	4	57,10%
Documentation Impact\Development Support	DS2 Pengembangan lebih terarah dan terdefinisi	9	3,20%	3	42,90%
Documentation Impact\Development Support	DS3 Rework berkurang	5	1,80%	4	57,10%
Documentation Impact*Testing* Support	TS1 *Testing* menjadi lebih mudah	4	1,40%	1	14,30%
Documentation Impact*Testing* Support	TS2 Test case lebih mudah disusun	5	1,80%	2	28,60%

Category	Code	Count	% Codes	Cases	% Cases
Documentation Impact*Testing* Support	TS3 Acuan *testing* menjadi lebih jelas	11	3,90%	2	28,60%
Documentation Impact\Communication Support	CS1 Miskomunikasi berkurang	9	3,20%	5	71,40%
Documentation Impact\Communication Support	CS2 Diskusi antar tim lebih efektif	7	2,50%	3	42,90%
Documentation Impact\Communication Support	CS3 Dokumentasi menjadi sumber referensi bersama	5	1,80%	3	42,90%
Documentation Impact\Business Alignment	BA1 Kebutuhan bisnis lebih mudah dipahami	2	0,70%	2	28,60%
Documentation Impact\Business Alignment	BA2 Tujuan pengembangan lebih jelas	5	1,80%	4	57,10%
Documentation Impact\Business Alignment	BA3 Pengembangan lebih selaras dengan kebutuhan bisnis	4	1,40%	3	42,90%
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI1 Standarisasi dokumentasi	4	1,40%	2	28,60%
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI2 Acceptance criteria lebih detail	3	1,10%	2	28,60%
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI3 Flow lebih detail	3	1,10%	3	42,90%
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI4 Visualisasi tambahan	1	0,40%	1	14,30%

Category	Code	Count	% Codes	Cases	% Cases
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI5 Outcome/success criteria lebih jelas	3	1,10%	1	14,30%
Improvement Recomendation*Documentation* Improvement	DI6 Versioning/tracking lebih jelas	1	0,40%	1	14,30%

Hasil Triangulasi Sumber

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
***Requirement* Elicitation**	✓ initial meet, gali pain point, define flow	✓ elicitation sebagai bagian awal analisis kebutuhan	-	-	-	-	Informasi dari N1 dan N2 konsisten: kebutuhan digali lewat pertemuan awal dan pemahaman flow sebelum didokumentasikan .
***Requirement* Analysis**	-	✓ analisis kebutuhan sebelum dokumentasi	-	-	✓ banyak preparation sebelum task	-	N2 dan N5 sama-sama menunjukkan bahwa *requirement* tidak langsung ditulis, tetapi dianalisis

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
							dan dipersiapkan dulu.
Requirement Documentation	✓ dokumentasi membantu menyampaikan kebutuhan bisnis	✓ *requirement* di-translate ke dokumen formal / terstruktur	✓ sudah terdokumentasi dan rapi	✓ sebelum ini lebih kurang terdokumentasi; sekarang rapi	✓ ada BRD sebelum *development*	✓ terdokumentasi formal, jelas, bisa di-track	Semua sumber mengarah ke satu makna: dokumentasi formal mengubah *requirement* dari komunikasi verbal menjadi acuan bersama yang lebih rapi dan dapat ditelusuri.
***Requirement* Change Management**	✓ flow bisa direvisi selama pengembangan	✓ identifikasi perubahan, impact analysis, review, update dokumen	✓ perubahan sering terjadi	✓ jika ada perubahan tinggal lihat dokumen	✓ jika berubah, diganti di dokumen	✓ perubahan masuk change request	Triangulasi kuat: semua peran mengakui perubahan *requirement* dikelola lewat identifikasi, peninjauan dampak, dan pembaruan dokumen.
Completeness	—	✓ detail kebutuhan	✓ completeness	✓ dulu kurang banget	✓ dulu ada kebutuhan	✓ awal meeting sering ada	Enam sumber konsisten bahwa

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
		lebih lengkap / acuan implementasi	dulu sangat kurang		yang belum tertangkap	kebutuhan yang ketinggalan	dokumentasi menaikkan kelengkapan *requirement* dibanding kondisi verbal sebelumnya.
Clarity	✓ flow klien belum selalu jelas di awal	✓ flow sistem lebih jelas, ambiguity berkurang	-	✓ scope lebih jelas / kurang ambiguity	✓ ada batasan lebih jelas	✓ *requirement* lebih jelas dan mudah dipahami	Semua sumber menunjukkan bahwa dokumentasi membuat flow, scope, dan batasan *requirement* lebih mudah dipahami.
Consistency	—	✓ pemahaman *stakeholder* selaras, vision sama	✓ dulu hampir full verbal, beda-beda	✓ tinggal lihat dokumen, jadi tidak miskom	✓ use case membuat perbedaan pendapat tidak jauh	✓ dokumentasi jelas, developer harus ikut dokumen	Triangulasi sangat kuat: dokumentasi menjadi acuan bersama yang menahan variasi interpretasi antar tim.
Validation Process	—	✓ lebih mudah divalidasi,	✓ dokumen mempercepat validasi	-	-	✓ validasi lebih mudah,	Validasi dipahami sebagai proses bersama yang

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
		approval lebih efektif				terukur, objektif	menjadi lebih efektif ketika *requirement* sudah terdokumentasi.
Reading Session	—	✓ discuss / reading ulang ke developer & QA	✓ reading membantu pemahaman	✓ read documents membantu	✓ sebelum start semuanya clear	✓ sesi reading untuk klarifikasi ambiguitas	Semua sumber mendukung bahwa reading session berfungsi sebagai mekanisme klarifikasi dan penyamaan persepsi sebelum *development*.
Development Support	✓ dokumentasi membantu menyampaikan kebutuhan bisnis	✓ acuan implementasi lebih jelas	✓ tinggal cek dokumen, *development* lebih mudah	✓ lebih teratur, lebih efisien	✓ kurang efektif kalau lisan saja	✓ *development* jauh lebih gampang	Semua responden mengarah ke makna yang sama: dokumentasi membuat implementasi lebih terarah dan mengurangi *rework*.
***Testing* Support**	-	✓ QA lebih gampang bikin test	-	-	-	✓ acuan *testing* lebih jelas, test	Wawancara QA dan BRA saling menguatkan:

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
		case / acuan *testing*				case lebih cepat	dokumentasi memperjelas basis *testing* dan mempermudah penyusunan test case.
Communication Support	✓ membantu penyampaian kebutuhan	✓ pemahaman sama, miskom berkurang	✓ lebih konsisten antar tim	✓ ada single source of truth	✓ diskusi antar tim lebih efektif	✓ tidak terlalu banyak tanya ke developer / *stakeholder*	Triangulasi sangat konsisten: dokumentasi menjadi sumber referensi bersama yang menurunkan miskomunikasi.
Business Alignment	✓ menyampaikan kebutuhan bisnis / measurable impact	✓ mendukung customer needs dan business rule	✓ use case bisnis lebih matang	✓ lebih selaras dengan kebutuhan bisnis	✓ tujuan *development* lebih jelas	✓ kebutuhan user lebih tergambar	Semua sumber menunjukkan bahwa dokumentasi menjaga arah pengembangan tetap selaras dengan kebutuhan bisnis, bukan sekadar preferensi teknis.
***Documentation* Improvement**	-	✓ standarisasi	✓ success outcome /	-	-	✓ acceptance criteria per	Rekomendasi mengarah ke satu

Subtema	N1	N2	N3	N4	N5	N6	Sintesis triangulasi
		format, acceptance criteria, visual flow, versioning	ringkasan hasil yang jelas			role, flowchart lebih detail	isu yang sama: dokumentasi masih perlu dibuat lebih standar, lebih rinci, dan lebih mudah dipakai lintas tim.

Hasil Temuan Analisis

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
***Requirement* Engineering**	*Requirement* Elicitation	EL 1	- "pastinya kita kan initial meet dulu ya. Kita initial meet." (N1) - "kita gali painpoint mereka." (N1)	Proses elicitation diawali melalui pertemuan dan diskusi bersama *stakeholder*. Dalam proses tersebut, tim menggali permasalahan atau pain point, kebutuhan pengguna, serta alur proses yang diharapkan. Informasi yang diperoleh	Proses *requirement* elicitation dilakukan melalui diskusi awal bersama *stakeholder* untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis, kebutuhan pengguna, serta memahami alur proses bisnis sebagai dasar penyusunan *requirement*	*Requirement* elicitation merupakan tahapan fundamental dalam proses *Requirement* Engineering di PT XYZ yang menghasilkan pemahaman awal mengenai kebutuhan bisnis, kebutuhan pengguna, dan alur proses sebagai dasar penyusunan BRD,
		EL2	- "supaya nanti kita bisa define flow-nya seperti apa." (N1)			
		EL3	- "dari kebutuhan-kebutuhan mereka baru udah kita bisa bikin requirements-nya." (N1)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
				kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan alur sistem dan menyusun *requirement*.	sebelum didokumentasikan.	Use Case, dan Detail Function Flow (DFF).
	Requirement Analysis	AN1	- "melakukan sebuah penggalian atau analisis kebutuhan, kayak *requirement* elicitation dan analisis." (N2) - "banyak preparation-nya ya sebelum mulai task ya." (N5)	Setelah kebutuhan diperoleh, tim melakukan analisis dan persiapan sebelum pengerjaan dimulai. Analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan secara lebih mendalam serta memastikan bahwa kebutuhan bisnis dan sistem telah cukup jelas untuk diterjemahkan ke dalam	*Requirement* yang telah diperoleh dari proses elicitation dianalisis untuk memverifikasi kebutuhan bisnis dan sistem, serta memastikan kebutuhan tersebut telah dipahami sebelum diterjemahkan ke dalam dokumen *requirement*.	*Requirement* analysis berperan sebagai tahapan yang memvalidasi dan memperjelas hasil *requirement* elicitation sehingga kebutuhan yang akan didokumentasikan telah dipahami secara memadai sebelum memasuki tahap penyusunan *requirement documentation*.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
				dokumentasi *requirement*.		
	Requirement Documentation	DC1	- "*requirement* tuh gak lagi cuman disampaikan secara lisan... tapi tuh udah dituangin dalam sebuah dokumentasi yang formal." (N2) * - "Sebelum ada *requirement* kita yang sekarang yang terdefinisi, itu *requirement* kita lebih kurang terdokumentasi." (N4) - "jadi kalau ada business analyst-nya, sudah disediakan BRD-nya dulu nih sebelum kita mulai melakukan pengerjaan *development*-nya." (N5) - "Sebelum ada... memang tidak terdokumentasikan dengan baik." (N6)	Sebelum penerapan dokumentasi formal, *requirement* lebih banyak disampaikan secara verbal dan belum terdokumentasi dengan baik. Setelah penggunaan BRD, Use Case, dan DFF, *requirement* menjadi lebih	Penerapan Use Case dan Detail Function Flow (DFF) mengubah proses penyampaian *requirement* yang sebelumnya didominasi komunikasi verbal menjadi dokumentasi formal dan terstruktur. Dokumentasi tersebut menjadi	Penerapan *requirement documentation* di PT XYZ menghasilkan dokumentasi *requirement* yang formal, terstruktur, dan terdokumentasi secara konsisten sehingga menjadi acuan utama bagi *stakeholder* dalam memahami, melaksanakan, serta menelusuri *requirement* selama

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		DC2	- "Memastikan *requirement* itu dapat diterjemahkan menjadi dokumentasi yang lebih terstruktur seperti Use Case ataupun Detail Flow Function." (N2) - "Sekarang *requirement* itu mulai dibuat secara lebih terstruktur lagi menggunakan dokumentasi formal." (N2) - "Sekarang sih udah sangat terdokumentasi, sudah sangat rapi." (N3) - "Untuk sekarang sih udah lebih tertata ya, karena ada *requirement* yang udah dibuat." (N6)	terstruktur, rinci, mudah dipahami, dapat ditelusuri, serta dapat digunakan sebagai acuan oleh *stakeholder* selama pengembangan.	media untuk mendokumentasikan kebutuhan secara jelas, mendukung pelacakan *requirement*, serta menjadi acuan bersama bagi *stakeholder* selama proses pengembangan sistem.	proses pengembangan sistem.
		DC3	- "Spesifikasi kebutuhan yang lebih detail... menjadi acuan untuk nanti team *development* melakukan implementasi." (N2) - "Kalau kita bingung itu kita tinggal lihat di sana." (N4) - "Kalau kita lupa-lupa, kita tinggal nge-reference ke situ." (N4) - "Jadi ada patokannya juga." (N5) - "Kita udah ngikutin sesuai dengan dokumen *requirement*." (N5)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			- "Kalau sekarang karena *requirement*-nya udah ada dan tertulis, aku bisa... di BRD ada lho, di Detail Function Flow udah ada lho." (N6)			
		DC4	- "Based on Use Case kemarin kan kita bisa tahu kebutuhan user seperti apa." (N1) - "Memastikan kebutuhan bisnis maupun sistem dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh *stakeholder*." (N2) - "Bisnis itu lebih gampang terdokumentasi dengan jelas." (N2) - "Kalau misalnya dengan dokumentasi, harusnya udah tergambarkan nih... apa yang dimau." (N6)			
		DC5	- "Semua kebutuhan itu sudah tertulis secara rinci di dokumen dan bisa di-tracking." (N2)			
	Requirement Change Management	CM1	- "Palingan malah adanya perubahan terkait flow-nya." (N1) - "Kalau ada perubahan biasanya bakal lakukan identifikasi perubahan *requirement*." (N2)	Perubahan *requirement* cukup sering terjadi, terutama pada alur proses. Perubahan	*Requirement documentation* mendukung pengelolaan perubahan	*Requirement documentation* berperan sebagai mekanisme pengendalian

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			- "*Requirement* sering banget berubah." (N3) - "Kalau tadinya tanpa ada dokumen *requirement*-nya... diganti *requirement*." (N5)	tersebut ditangani dengan melakukan identifikasi perubahan, analisis dampak terhadap alur, integrasi, dan timeline, dilanjutkan dengan review bersama tim, pembaruan dokumen, dan pencatatan melalui mekanisme change request.	*requirement* melalui identifikasi perubahan, analisis dampak, pembaruan dokumentasi, serta mekanisme pelacakan perubahan sehingga setiap perubahan *requirement* dapat dikelola secara lebih terkontrol.	perubahan *requirement* yang memungkinkan setiap perubahan diidentifikasi, dianalisis, didokumentasikan, dan ditelusuri secara sistematis selama proses pengembangan sistem di PT XYZ.
		CM2	"Dilihat analisis dampaknya terhadap flow, integrasi, ataupun timeline." (N2) "Pasti kita proses melalui review dan juga melihat impact analysis dulu." (N2)			
		CM3	-"Di-discuss ulang, di-reading ulang ke tim developer dan QA." (N2) - "Tujuannya perubahan tetap terkontrol dan tidak menimbulkan miskomunikasi." (N2) - "Lebih mudah dipahami dan dikelola." (N3) - "Kalau sudah didokumentasi, overall lebih mudah." (N4) - "Kalau *requirement* berubah juga nggak akan terlalu jauh." (N4) - "Ketika di tengah jalan ada perubahan, jatuhnya bisa masuk ke change request." (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		CM4	- "Setelah dari situ bakal ada update untuk dokumentasi *requirement*-nya." (N2) - "Kalau ada dokumen ya kalau diganti di dokumennya tinggal lihat lagi." (N5)			
		CM5	- "Update untuk dokumentasi *requirement*-nya." (N2) - "Lebih mudah sih, apalagi untuk tracking-nya." (N5)			
***Requirement* Quality**	Completeness	CP1	- "Walaupun udah achieve A, kalau pakai cara kita gitu nggak memenuhi yang ternyata ada lagi nih BCD-nya gitu yang nggak kita tahu." (N5) - "Waktu awal meeting nih butuhnya ini cuma ABCD ternyata butuhnya sampai F gitu. Jadi kan ada E sama F nya tuh kayak ketinggalan gitu." (N6) - "Jadi secara completeness-nya sangat kurang sih." (N3) - "Jadi kurang banget sih dulu." (N4)	Sebelum *requirement* terdokumentasi secara rinci, sejumlah kebutuhan dan skenario pendukung sering kali tidak teridentifikasi pada awal proses. DFF membantu menjabarkan detail alur fungsi, tetapi	*Requirement documentation* meningkatkan kelengkapan informasi *requirement* melalui penyajian detail kebutuhan, alur proses, dan informasi pendukung implementasi sehingga developer memperoleh	Penerapan *requirement documentation* memastikan kebutuhan bisnis dan sistem terdokumentasi secara lebih menyeluruh sebelum proses pengembangan dilakukan.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		CP2	- "Nah di sini kita ngelakuinnya dengan sebuah dokumen yaitu Detail Flow Function atau Detail Flow. Yang di sini tuh disediakan detail-detail dari proses alur function kita itu bisa berjalan." (N2)	dalam beberapa kondisi masih ditemukan kebutuhan, alternatif solusi, atau detail batasan yang baru terlihat ketika *development* telah berjalan.	pemahaman yang lebih menyeluruh.	
		CP3	- "Cuma disampaikan berupa this module atau feature yang bakal dibuat." (N2) - "Requirementnya pengen bisa ekstrak gambar dari PDF, cuman kan ekstrak gambar dari PDF itu bisa pakai OCR, atau mungkin bisa pakai model vision, atau mungkin juga bisa pakai machine learning." (N5) - "Kalau ada *requirement* si AI-nya harus bisa A gitu misalnya, cuman kan A-nya ini mungkin cara ngerjain A ini ada lebih dari satu cara." (N5) - "Ada dokumennya kan panjang gitu kan detailnya. Ini maunya gimana." (N5) - "Mulai *development* baru tuh			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			ketemu celah-celahnya." (N3) - "Jadi belum detail." (N4)			
	Clarity	CL1	- "*Requirement* itu jauh lebih jelas gitu, lebih mudah buat divalidasi." (N2) - "*Requirement* sekarang sudah makin jelas sih, karena dari kita sendiri juga sudah ada tim BRD-nya." (N4) - "Yang mana itu menurut aku membantu lah untuk bisa lebih clear *requirement* dan tujuan dari *development*-nya." (N5) - "Seenggaknya sebelum *development* udah ter-define semua lah." (N6)	Dokumentasi formal membuat *requirement*, tujuan pengembangan, alur sistem, dan ruang lingkup menjadi lebih jelas. Dokumentasi juga mengurangi proses menebak kebutuhan berdasarkan asumsi. Namun, beberapa batasan fitur dan detail pelengkap masih berpotensi belum terdefinisi secara memadai dan perlu diklarifikasi melalui reading session.	*Requirement documentation* meningkatkan kejelasan *requirement* melalui pendefinisian kebutuhan, alur sistem, batasan ruang lingkup, dan pengurangan ambiguitas sehingga interpretasi terhadap *requirement* menjadi lebih konsisten.	Penerapan *requirement documentation* memastikan *requirement* dipahami secara lebih jelas dan memiliki batasan yang terdefinisi sebelum proses pengembangan sistem dilakukan.
		CL2	- "*Requirement* itu kayak belum dijelaskan secara rinci terkait bagaimana flow prosesnya, bisnis maupun expected behavior secara sistem." (N2) - "Terus juga sistem flow-nya lebih gampang dipahami oleh developer dan bisa mendeliver lebih baik lagi ke mereka." (N2) - "Kadang tuh kita belum terlalu			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			ngerti flow dari yang diminta sama klien." (N1) - "*stakeholder* bisa melihat flow system secara menyeluruh" (N2)			
		CL3	- "Scope-scope-nya udah jelas ter-define pas kita ngebaca dokumennya." (N3) - "Tapi memang belum detail aja sebenarnya sampai mana gitu, boundary dari aplikasi atau fiturnya itu sampai mana." (N6) - "Sebenarnya jelas tapi boundary untuk pelengkapnya itu belum terdefinisikan dengan baik gitu." (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		CL4	- "Kadang tuh kita belum terlalu ngerti flow dari yang diminta sama klien. Jadi dalam proses *requirement*-nya kita juga masih menebak-nebak, kira-kira flow yang sebenarnya terjadi di perangkat itu seperti apa." (N1) - "Potensi ambiguity itu berkurang, sehingga mengurangi miskom-miskom antara tim." (N2) - "Jadi kita ngira-ngira aja di market itu fitur seperti itu gimana." (N4) - "Karena mengeliminasi kemungkinan miss *requirement* gitu." (N4) - "Definitely sangat mengurangi kejadiannya." (N3) - "Sesi reading itu sendiri, nah si ambigu-ambigu itu bakal ditanyain sih di sesi itu." (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
	Consistency	CY1	- "Ada level TL, ada level manager, ada level champion, itu kayak orang-orang bisa beda pendapat. Dan itu sangat memusingkan sih." (N3) - "Sebelumnya sih hampir full verbal, jadi itu juga beda-beda tiap developer pasti." (N3) - "Jadi kalau kita bingung itu kita tinggal lihat di sana. Jadi nggak ada yang miskom-miskom gitu sih." (N4) - "Jadi saat bikin Use Case-nya itu mungkin kalaupun kita ada perbedaan pendapat nggak terlalu jauh karena secara konsep dasarnya udah dapet gitu." (N5) - "developer, QA, dan *stakeholder* lain itu bisa dapat pemahaman yang sama terhadap sistem yang bakal dibangun nantinya" (N2)	Ketika *requirement* masih disampaikan secara verbal, *stakeholder* dan developer dapat memiliki persepsi yang berbeda. Dokumentasi membuat *requirement* lebih baku dan menyediakan referensi yang sama bagi Business Analyst, developer, QA, serta *stakeholder* lain. Dengan demikian, implementasi lebih konsisten dan perbedaan	*Requirement documentation* membantu menyamakan persepsi antar *stakeholder* serta meningkatkan konsistensi implementasi karena seluruh tim mengacu pada dokumentasi *requirement* yang sama.	*Requirement documentation* menjadi acuan bersama yang menyamakan persepsi antar *stakeholder* sehingga implementasi *requirement* dilakukan secara lebih konsisten selama proses pengembangan sistem.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		CY2	- "Udah masuk dokumen jadi lebih baku." (N3) - "Konsistensinya... karena memang udah ada dokumentasi yang jelas." (N6) - "Developer bikin sesuai dengan apa yang dia persepsikan gitu." (N6) - "Kalau misalnya nggak ikutin dokumentasi itu berarti memang developernya yang salah." (N6)	pendapat dapat dikurangi.		
		CY3	- "Kita punya vision yang sama."			
***Requirement* Validation**	Validation Process	VP1	- "lebih mudah buat divalidasi" (N2) - "proses validasi oleh tim QA itu bisa lebih gampang dilakukan." (N2) - "Mudah terukur, betul. Lebih cepat dan objektif." (N6) - "Validasi, mudahnya mudah banget karena memang karena udah ada dokumentasi ada dokumen yang jelas" (N6)	Dokumentasi formal mempermudah proses validasi karena *requirement* memiliki batasan dan acuan yang dapat diperiksa. Proses validasi melibatkan review,	Dokumentasi *requirement* mendukung proses validasi melalui verifikasi *requirement*, proses persetujuan *stakeholder*, serta mempermudah identifikasi ketidaksesuaian	Penerapan *requirement documentation* memastikan *requirement* yang digunakan pada tahap pengembangan telah melalui proses validasi secara sistematis.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		VP2	- "Itu bakal harus ada persetujuan lebih lanjut untuk perubahan timeline dan juga integrasinya." (N2) - "Proses diskusi juga dan approval *requirement* juga bisa lebih efektif." (N2) - "Kalau udah dokumen ya udah semuanya udah approve." (N3)	persetujuan *stakeholder*, revisi apabila ditemukan ketidaksesuaian, serta perbandingan antara *requirement* dan hasil implementasi. Dokumentasi juga membuat proses validasi lebih terukur dan objektif.	antara *requirement* dan implementasi sistem.	
		VP3	- Jadi masih ada beberapa revisi, sering ada beberapa revisi kalau masih belum sesuai." (N5) - "Baru kelihatannya ketika udah selesai di develop dan udah masuk ke *testing* gitu biasanya." (N6) - "Menurutku lebih mudah diidentifikasi sih, karena dari awal udah jelas, oh ini batasan *requirement*-nya sampai sini." (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
	Reading Session	RD1	- "apalagi kita juga ada meeting-meeting untuk biar di-reading kan. Itu juga sangat membantu sih" (N3) - walaupun di awal memakan lebih banyak waktu untuk reading, tapi menurutku worth it sih. (N4) - "biasanya aku tanyain disitu kalau misalnya memang ada hal yang masih aku merasa masih belum jelas gitu ketika ditulis di dalam dokumen gitu" (N6)	Reading session digunakan untuk membaca dan membahas dokumen *requirement* bersama developer, QA, dan *stakeholder* terkait. Forum ini memberi kesempatan bagi peserta untuk menanyakan bagian yang belum jelas, menguji asumsi, mengurangi ambiguitas, dan menyelaraskan pemahaman sebelum pengerjaan dimulai.	Reading session berfungsi sebagai forum untuk mengklarifikasi *requirement*, mengurangi ambiguitas, serta menyamakan persepsi antar *stakeholder* sebelum proses pengembangan dimulai.	Reading session menjadi mekanisme klarifikasi *requirement* yang memastikan seluruh *stakeholder* memiliki pemahaman yang sama sebelum proses pengembangan sistem dimulai.
		RD2	- "Setelah baca itu bisa make sure dulu nih, bisa nanya-nanya dulu ini maksudnya apa kalau nggak jelas." (N5) - "Kalau nggak jelas bisa nanya dulu." (N5) - "Tapi tidak menghilangkan asumsi, maka dari itu kan kamu bikin sesi reading terlebih dahulu." (N6) - "Sesi reading itu sendiri nah si ambigu-ambigu itu bakal ditanyain." (N6) - "Biasanya aku tanyain di situ kalau misalnya memang ada hal			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			yang masih aku merasa masih belum jelas." (N6)			
		RD3	- "Jadi sebelum kita start itu semuanya udah clear nggak ada misunderstanding." (N5) - "Betul, betul. Itu gunanya reading. Jadi menyesuaikan apa ini yang mau kita kerjain gitu." (N5) - "Biar kita menyelaraskan apa yang ada di pikiran kita masing-masing gitu." (N6)			
***Documentation* Impact**	Development Support	DS1	- "Tinggal ngikutin *requirement* yang udah ada." (N3) - "*development* sangat mudah karena tinggal ngecek dokumen" (N3) - "setelah didefinisikan sekarang kita *development* jadi jauh lebih gampang sih" (N4) - "Iya membantu sih menurutku." (N5)	Dokumen *requirement* memberikan arahan yang lebih jelas bagi developer mengenai fungsi dan batasan yang harus diimplementasikan	*Requirement documentation* membantu developer melaksanakan proses pengembangan secara lebih terarah melalui penyediaan acuan	Penerapan *requirement documentation* memberikan acuan implementasi yang jelas bagi developer sehingga proses pengembangan sistem menjadi lebih terarah, konsisten,

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		DS2	- "Pas belum ada dokumentasi itu ya kita asal ngerjain aja." (N3) - "Yang tadi sih lebih teratur, iya." (N3) - "Oh iya, banyak juga. Contohnya dulu itu aku pernah develop karena *requirement* kurang." (N4) - "Di awalnya memang lebih banyak makan waktu sih, karena kita perlu baca-baca juga kan, tapi in the long run menurutku bagus." (N4) - "Terus nge-develop sesuatu yang nggak sesuai." (N4) - "Kalau developmentnya baca udah pasti nggak akan miss *requirement-requirement*-nya." (N4) - "Jadi kurang efektif sih kalau dari lisan doang." (N5) - "Dulu itu ya udah, kalau ada task dan kayak udah ada waktunya, walaupun belum ada jelas segimananya, langsung kerjain aja gitu." (N5)	. Developer tidak lagi hanya mengandalkan komunikasi verbal atau asumsi. Meskipun membutuhkan waktu untuk membaca dan memahami dokumen pada awal proses, dokumentasi membantu mengurangi kesalahan implementasi, pengerjaan ulang, dan waktu yang terbuang akibat miskomunikasi.	implementasi yang jelas, sehingga mengurangi kesalahan implementasi dan kebutuhan *rework*.	dan meminimalkan kebutuhan *rework* selama *development*.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		DS3	- "Jadi kadang harus ngulang lagi dari awal, yang jatuhnya ngerombak dan makan waktu." (N4) - "Jadi lebih efisien sih menurutku karena nggak harus ngulang-ngulang atau kayak apa yang dikarenakan oleh miskomunikasi." (N5) - "Nanti requirementnya mungkin setelah berapa kali meeting lagi antara pihak kita sama pihak user udah berganti lagi." (N3) - "Jadi take time lagi ya untuk itu ya." (N6)			
	Testing Support	TS1	- "Membantu sekali, karena memang dari tempatku pun perlu acuan nih." (N6) - "Menurutku lebih mudah sama efisiensi." (N6) - "Dalam proses pengembangan aplikasi aku ikut masuk dan terlibat dalam memahami fitur baru, membuat skenario test case, melakukan functional test, regression test, monitoring bug,	Tim QA menggunakan *requirement documentation* sebagai dasar untuk memahami fitur, menyusun skenario dan test case, menentukan boundary serta acceptance	*Requirement documentation* menjadi acuan bagi tim QA untuk memahami *requirement*, menyusun test case, menentukan acceptance criteria, dan melakukan validasi	Penerapan *requirement documentation* meningkatkan kesiapan proses pengujian dengan menyediakan acuan yang dibutuhkan tim QA sebelum aktivitas *testing* dilaksanakan.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			serta validasi fixing ketika dilakukan perbaikan oleh teman-teman developer." (N6)	criteria, dan melakukan validasi terhadap hasil implementasi. Test case dapat mulai dipersiapkan sebelum aplikasi selesai dikembangkan karena acuan kebutuhan telah tersedia.	hasil implementasi sistem secara lebih objektif.	
		TS2	- "Dan juga itu bukan hanya menjadi acuanku untuk *testing*, tapi untuk aku membuat skenario pun itu berasalnya dari situ." (N6) - "Jadi aku nggak perlu aplikasinya ada dulu. Baru aku bikin skenario-nya, tapi ketika *requirement*-nya itu udah ada, aku bisa bikin gambaran kasarnya untuk skenario." (N6) - "QA juga pasti bisa lebih gampang tuh ngebikin test case scenario." (N2) - "untuk pembuatan test case-nya itu... Kita Sudah pasti jauh lebih jelas dan lebih cepat lah" (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		TS3	- "Menurutku sih lebih membantu ya, karena dengan *requirement* yang lebih terstruktur dari tempatku pun lebih ada patokan yang jelas" (N6) - "Sebenernya boundaries-nya kayak gimana, acuannya kayak gimana, acceptance criteria-nya kayak gimana gitu." (N6) - "Jadi masih lebih banyak bias dulunya daripada sekarang untuk subjektif dari sebenarnya apa acceptance criteria dari aplikasi atau fitur tersebut." (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
	Communication Support	CS1	- "Sehingga mengurangi miskom-miskom, gitu sih." (N2) - "Perbedaan pemahaman sih antara user dan developer." (N2) - "Sebelumnya kan proses *requirement* itu cenderung kurang struktur, sehingga kayak sering terjadi miskom." (N2) - "Sering banget juga miskom jadi ambigu." (N3) - "Jadi nggak ada yang miskom-miskom gitu sih." (N4) - "Lebih jarang miskom sekarang." (N4) - "Miskom-nya gitu, atau apa yang ada di pikiran mereka dan apa yang di pikiran aku gitu, atau ada yang di pikiran timku berbeda gitu." (N5)	Sebelum dokumentasi formal diterapkan, komunikasi verbal sering menimbulkan miskomunikasi, ambiguitas, dan kebutuhan klarifikasi berulang. Dokumentasi menjadi sumber referensi bersama yang dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk memahami *requirement* tanpa	*Requirement documentation* meningkatkan efektivitas komunikasi antar *stakeholder* melalui penyediaan referensi bersama yang digunakan sebagai acuan diskusi, sehingga mengurangi kebutuhan klarifikasi berulang dan perbedaan interpretasi *requirement*.	Penerapan *requirement documentation* meningkatkan keselarasan komunikasi antar *stakeholder* dengan menyediakan satu sumber informasi yang menjadi acuan bersama selama proses pengembangan sistem.

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
		CS2	- "Dari segi konsistensi, apakah dari *requirement* kita ini ada konflik atau enggak." (N2) - "Di awal proses kalau kita cuma diskusi apalagi secara verbal." (N3) - "ketika aku melakukan *testing* tuh udah enggak terlalu banyak asumsi atau klarifikasi ulang ke temen-temen developer ataupun *stakeholder* terkait gitu sih." (N6) - "setelah *requirement* lebih terdokumentasikan ya, aku bisa nih nggak terlalu tanya ke temen-temen developer." (N6)	selalu bergantung pada individu yang mengikuti pertemuan awal.		
		CS3	- "bisa dapat pemahaman yang sama terhadap sistem " (N2) - "Karena ada single source of truth-nya di dokumen" (N4) - "sebelum adanya dokumentasi, aku nggak bisa nih ngelempar ke AI atau ke siapapun, karena memang aku yang ikut meeting itu berarti aku yang paham terkait apa yang sebenarnya dipengenin nih oleh *stakeholder*-nya" (N6)			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
	Business Alignment	BA1	- "Dokumentasi *requirement* tuh membantu banget buat menyampaikan kebutuhan bisnis." (N1) - "Terus juga mereka bisa lebih paham bisnis rulenya" (N2)	Dokumentasi *requirement* membantu menerjemahkan kebutuhan pengguna, business rule, tujuan pengembangan, serta dampak bisnis ke dalam kebutuhan sistem. Dengan memahami kebutuhan bisnis terlebih dahulu, tim dapat menghindari pengembangan yang hanya mengikuti tren teknologi tetapi tidak menjawab kebutuhan pengguna.	*Requirement documentation* membantu memastikan bahwa implementasi sistem tetap selaras dengan kebutuhan bisnis, tujuan pengembangan, serta business rule yang telah disepakati bersama.	Penerapan *requirement documentation* meningkatkan keselarasan antara kebutuhan bisnis dan pengembangan sistem sehingga solusi yang dikembangkan tetap sesuai dengan tujuan bisnis organisasi.
		BA2	- "Kita juga bisa tahu measurable business impact itu kayak gimana gitu." (N1) - "Sistemnya mendukung base case dari customer needs-nya." (N2) - "Yang mana itu menurut aku ya membantu lah untuk bisa lebih clear *requirement* dan tujuan dari *development*-nya." (N5) - "Apa yang dimau gitu." (N6)			
		BA3	- "lebih baik kita tahu kebutuhan user itu gimana dulu daripada kita cuma ngikut-ngikut teknologi yang di market karena *requirement*-nya yang nggak jelas." (N4) - "Validasi kan itu terkait apakah kita membuat produk yang benar." (N2) - "Dokumentasi itu juga membantu kayak apa ya, use case bisnisnya			

Tema	Subtema	Kode Pendukung	Representative Quotes	Ringkasan	Sintesis Analisis	Temuan
			lebih matang." (N3) - "Ngeselaraskan dengan kebutuhan bisnis juga kan." (N4)			
Improvement Recommendation	*Documentation* Improvement	DI1	- "Standarisasi format dokumentasi sih yang bisa lebih konsisten dan juga up-to-date untuk memenuhi kebutuhan masing-masing tim." (N2)	Responden masih mengidentifikasi beberapa aspek dokumentasi yang perlu ditingkatkan, yaitu konsistensi format, pembaruan dokumen, perincian acceptance criteria berdasarkan peran, visualisasi alur yang lebih informatif, pencantuman outcome atau success criteria, versioning, serta informasi teknis yang lebih memadai.	Responden merekomendasikan penyempurnaan *requirement documentation* melalui standardisasi format dokumen, pendetailan acceptance criteria, penyajian visualisasi alur yang lebih informatif, penambahan outcome atau success criteria, mekanisme versioning, serta informasi teknis yang lebih rinci.	Responden merekomendasikan penyempurnaan *requirement documentation* melalui standardisasi format dokumentasi, penambahan acceptance criteria, visualisasi alur proses, outcome atau success criteria, informasi teknis yang lebih rinci, serta penerapan versioning untuk mempermudah pengelolaan perubahan *requirement*.
		DI2	*"Acceptance Criterianya itu bisa di-define per masing-masing role-nya yang bakal berkaitan dengan fitur."* (N6)			
		DI3	*"Flowchart-nya sendiri masih terkadang itu terlalu sederhana."* (N6)			
		DI4	*"Penggunaan visual."* (N2)			
		DI5	- "Mungkin rangkuman successful outcome-nya bisa apa aja." (N3) - "Dan juga versioning tracking." (N2)			

Hasil Lembar Debriefing

Validasi Kategori Analisis (Tahap 1)

LEMBAR VALIDASI KATEGORI ANALISIS

A. Tujuan Validasi

Validasi ini bertujuan memperoleh masukan dari praktisi yang memahami proses Requirement Engineering di PT XYZ untuk memastikan bahwa kategori analisis yang akan digunakan dalam penelitian telah sesuai dengan praktik penyusunan dan pengelolaan requirement di perusahaan.

Mohon memberikan penilaian terhadap setiap kategori analisis berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu selama terlibat dalam proses Requirement Engineering.

Keterangan:

☐ Sesuai

☐ Perlu Revisi

Apabila terdapat masukan atau saran, mohon dituliskan pada kolom catatan.

No	Kategori Analisis	Subkategori	Fokus Analisis	Penilaian	Catatan/ Saran
1	Requirement Engineering	Requirement Elicitation	Menganalisis bagaimana kebutuhan bisnis dan kebutuhan pengguna diidentifikasi, digali, dan dipahami sebelum penyusunan requirement.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
2	Requirement Engineering	Requirement Analysis	Menganalisis bagaimana kebutuhan bisnis dianalisis dan diterjemahkan menjadi kebutuhan sistem sebelum pengembangan dilakukan.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
3	Requirement Engineering	Requirement Documentation	Menganalisis bagaimana requirement didokumentasikan secara formal, terstruktur, dan digunakan sebagai acuan selama pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Pastikan analisis juga melihat bagaimana dokumen digunakan selama proyek berjalan.
4	Requirement Engineering	Requirement Change Management	Menganalisis bagaimana perubahan requirement diidentifikasi, dianalisis dampaknya, didokumentasikan, dan ditelusuri selama proses pengembangan.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
5	Requirement Quality	Completeness	Menganalisis apakah dokumentasi requirement telah memuat informasi yang lengkap untuk mendukung pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Pastikan informasi pada dokumen sudah mendukung kebutuhan tim development.
6	Requirement Quality	Clarity	Menganalisis apakah requirement disusun dengan jelas, mudah dipahami, dan meminimalkan ambiguitas.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Perhatikan apakah requirement mudah dipahami oleh semua stakeholder.
7	Requirement Quality	Consistency	Menganalisis apakah requirement disusun secara konsisten sehingga menghasilkan pemahaman yang selaras antar stakeholder.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
8	Requirement Validation	Validation Process	Menganalisis bagaimana requirement divalidasi untuk memastikan kesesuaiannya sebelum implementasi sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	

No	Kategori Analisis	Subkategori	Fokus Analisis	Penilaian	Catatan/ Saran
9	Requirement Validation	Reading Session	Menganalisis peran reading session dalam klarifikasi requirement dan penyamaan persepsi antar stakeholder.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
10	Documentation Impact	Development Support	Menganalisis kontribusi requirement documentation dalam mendukung proses pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
11	Documentation Impact	Testing Support	Menganalisis peran requirement documentation sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengujian sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
12	Documentation Impact	Communication Support	Menganalisis kontribusi requirement documentation dalam mendukung komunikasi dan koordinasi antar stakeholder.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
13	Documentation Impact	Business Alignment	Menganalisis peran requirement documentation dalam menjaga keselarasan antara kebutuhan bisnis dan pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
14	Improvement Recommendation	Documentation Improvement	Menganalisis area yang masih perlu ditingkatkan pada requirement documentation berdasarkan pengalaman praktisi.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Rekomendasi nantinya sebaiknya tetap realistis dengan kondisi di PT XYZ.

Kesimpulan Validator

1. Apakah kategori analisis di atas telah mewakili aspek-aspek penting Requirement Engineering yang diterapkan di PT XYZ?

   ☑ Ya

   ☐ Sebagian

   ☐ Tidak

2. Apakah terdapat kategori atau subkategori yang perlu ditambahkan?

   Tidak ada, kategori yg digunakan sudah sesuai dengan proses di PT XYZ

3. Apakah terdapat kategori yang kurang relevan dengan praktik di PT XYZ?

   Tidak ada

4. Saran atau masukan lainnya

   Pastikan hasil penelitian tetap sesuai dengan proses yang berjalan di PT XYZ.

Validator,

Nama: Arung Sulthan Pamuka

Jabatan: Manager Business Development

Tanggal: 01 Juli 2026

Validasi Hasil Sintesis Analisis & Temuan (Tahap 2)

LEMBAR PEER DEBRIEFING HASIL ANALISIS

A. Tujuan Validasi

Validasi ini bertujuan memperoleh masukan dari praktisi yang memahami proses Requirement Engineering dan pengembangan sistem di PT XYZ untuk memastikan bahwa sintesis hasil analisis dan temuan penelitian yang disusun peneliti telah sesuai dengan praktik penerapan requirement documentation di PT XYZ.

Expert diminta memberikan penilaian terhadap hasil interpretasi penelitian berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Validasi ini tidak bertujuan melakukan pengkodean ulang terhadap data wawancara, melainkan meninjau kesesuaian hasil interpretasi yang telah disusun peneliti.

Keterangan:

☐ Sesuai

☐ Perlu Revisi

Apabila terdapat masukan atau saran, mohon dituliskan pada kolom catatan.

Tabel Validasi

No	Tema	Subtema	Sintesis Analisis	Temuan	Kesesuaian	Catatan / Saran
1	**Requirement Engineering**	Requirement Elicitation	Proses requirement elicitation dilakukan melalui diskusi awal bersama stakeholder untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis, kebutuhan pengguna, serta memahami alur proses bisnis sebagai dasar penyusunan requirement sebelum didokumentasikan.	Requirement elicitation merupakan tahapan fundamental dalam proses Requirement Engineering di PT XYZ yang menghasilkan pemahaman awal mengenai kebutuhan bisnis, kebutuhan pengguna, dan alur proses sebagai dasar penyusunan Use Case, dan Detail Function Flow (DFF).	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
2		Requirement Analysis	Requirement yang telah diperoleh dari proses elicitation dianalisis untuk memverifikasi kebutuhan bisnis dan sistem, serta memastikan kebutuhan tersebut telah dipahami sebelum diterjemahkan ke dalam dokumen requirement.	Requirement analysis berperan sebagai tahapan yang memvalidasi dan memperjelas hasil requirement elicitation sehingga kebutuhan yang akan didokumentasikan telah dipahami secara memadai sebelum memasuki tahap penyusunan requirement documentation.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
3		Requirement Documentation	Penerapan Use Case dan Detail Function Flow (DFF) mengubah proses penyampaian requirement yang sebelumnya didominasi komunikasi verbal menjadi dokumentasi formal dan terstruktur. Dokumentasi tersebut menjadi media untuk mendokumentasikan kebutuhan secara jelas, mendukung pelacakan requirement, serta menjadi acuan bersama bagi stakeholder selama proses pengembangan sistem.	Penerapan requirement documentation di PT XYZ menghasilkan dokumentasi requirement yang formal, terstruktur, dan terdokumentasi secara konsisten sehingga menjadi acuan utama bagi stakeholder dalam memahami, melaksanakan, serta menelusuri requirement selama proses pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Pertimbangkan untuk menambahkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan Use Case dan DFF.
4		Requirement Change Management	Requirement documentation mendukung pengelolaan perubahan requirement melalui identifikasi perubahan, analisis dampak, pembaruan dokumentasi, serta mekanisme pelacakan perubahan sehingga setiap perubahan requirement dapat dikelola secara lebih terkontrol.	Requirement documentation berperan sebagai mekanisme pengendalian perubahan requirement yang memungkinkan setiap perubahan diidentifikasi, dianalisis, didokumentasikan, dan ditelusuri secara sistematis selama proses pengembangan sistem di PT XYZ.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
5	**Requirement Quality**	Completeness	Requirement documentation meningkatkan kelengkapan informasi requirement melalui penyajian detail kebutuhan, alur proses, dan informasi pendukung implementasi sehingga developer memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.	Penerapan requirement documentation memastikan kebutuhan bisnis dan sistem terdokumentasi secara lebih menyeluruh sebelum proses pengembangan dilakukan.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Bandingkan kelengkapan sebelum dan sesudahnya
6		Clarity	Requirement documentation meningkatkan kejelasan requirement melalui pendefinisian kebutuhan, alur sistem, batasan ruang lingkup, dan pengurangan ambiguitas sehingga interpretasi terhadap requirement menjadi lebih konsisten.	Penerapan requirement documentation memastikan requirement dipahami secara lebih jelas dan memiliki batasan yang terdefinisi sebelum proses pengembangan sistem dilakukan.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
7		Consistency	Requirement documentation membantu menyamakan persepsi antar stakeholder serta meningkatkan konsistensi implementasi karena seluruh tim mengacu pada dokumentasi requirement yang sama.	Requirement documentation menjadi acuan bersama yang menyamakan persepsi antar stakeholder sehingga implementasi requirement dilakukan secara lebih konsisten selama proses pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
8	**Requirement Validation**	Validation Process	Dokumentasi requirement mendukung proses validasi melalui verifikasi requirement, proses persetujuan stakeholder, serta mempermudah identifikasi ketidaksesuaian antara requirement dan implementasi sistem.	Penerapan requirement documentation memastikan requirement yang digunakan pada tahap pengembangan telah melalui proses validasi secara sistematis.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Bisa ditegaskan bahwa proses validasi dilakukan sebelum requirement diteruskan ke tahap development.
9		Reading Session	Reading session berfungsi sebagai forum untuk mengklarifikasi requirement, mengurangi ambiguitas, serta menyamakan persepsi antar stakeholder sebelum proses pengembangan dimulai.	Reading session menjadi mekanisme klarifikasi requirement yang memastikan seluruh stakeholder memiliki pemahaman yang sama sebelum proses pengembangan sistem dimulai.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	

No	Tema	Subtema	Sintesis Analisis	Temuan	Kesesuaian	Catatan / Saran
10	**Documentation Impact**	Development Support	Requirement documentation membantu developer melaksanakan proses pengembangan secara lebih terarah melalui penyediaan acuan implementasi yang jelas, sehingga mengurangi kesalahan implementasi dan kebutuhan rework.	Penerapan requirement documentation memberikan acuan implementasi yang jelas bagi developer sehingga proses pengembangan sistem menjadi lebih terarah, konsisten, dan meminimalkan kebutuhan rework selama development.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
11		Testing Support	Requirement documentation menjadi acuan bagi tim QA untuk memahami requirement, menyusun test case, menentukan acceptance criteria, dan melakukan validasi hasil implementasi sistem secara lebih objektif.	Penerapan requirement documentation meningkatkan kesiapan proses pengujian dengan menyediakan acuan yang dibutuhkan tim QA sebelum aktivitas testing dilaksanakan.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
12		Communication Support	Requirement documentation meningkatkan efektivitas komunikasi antar stakeholder melalui penyediaan referensi bersama yang digunakan sebagai acuan diskusi, sehingga mengurangi kebutuhan klarifikasi berulang dan perbedaan interpretasi requirement.	Penerapan requirement documentation meningkatkan keselarasan komunikasi antar stakeholder dengan menyediakan satu sumber informasi yang menjadi acuan bersama selama proses pengembangan sistem.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Dokumentasi memang menjadi acuan bersama, dan manfaatnya terhadap komunikasi antar tim sudah tergambarkan dengan baik.

No	Tema	Subtema	Sintesis Analisis	Temuan	Kesesuaian	Catatan / Saran
13		Business Alignment	Requirement documentation membantu memastikan bahwa implementasi sistem tetap selaras dengan kebutuhan bisnis, tujuan pengembangan, serta business rule yang telah disepakati bersama.	Penerapan requirement documentation meningkatkan keselarasan antara kebutuhan bisnis dan pengembangan sistem sehingga solusi yang dikembangkan tetap sesuai dengan tujuan bisnis organisasi.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	
14	**Improvement Recommendation**	Documentation Improvement	Responden merekomendasikan penyempurnaan requirement documentation melalui standardisasi format dokumen, pendetailan acceptance criteria, penyajian visualisasi alur yang lebih informatif, penambahan outcome atau success criteria, mekanisme versioning, serta informasi teknis yang lebih rinci.	Responden merekomendasikan penyempurnaan requirement documentation melalui standardisasi format dokumentasi, penambahan acceptance criteria, visualisasi alur proses, outcome atau success criteria, informasi teknis yang lebih rinci, serta penerapan versioning untuk mempermudah pengelolaan perubahan requirement.	☑ Sesuai ☐ Perlu Revisi	Rekomendasi dapat dipertimbangkan yang terkait standarisasi dokumen, outcome dan success criteria dan peambahan accaptence criteria

Kesimpulan Validator

1. Apakah sintesis hasil analisis dan temuan penelitian di atas telah menggambarkan praktik penerapan requirement documentation di PT XYZ?
   ☑ Ya ☐ Sebagian ☐ Tidak

2. Apakah terdapat sintesis hasil analisis yang perlu diperbaiki atau diperjelas?
   Tidak ada. Sintesis hasil sudah sesuai dan jelas

3. Apakah terdapat temuan penelitian yang kurang sesuai dengan praktik di PT XYZ?
   Tidak ada. Temuan yang disampaikan sudah sesuai dengan praktik penerapan di PT XYZ

4. Apakah terdapat temuan penting lain yang belum tergambarkan dalam hasil penelitian?
   Tidak ada. Temuan yang disusun sudah mencakup aspek dalam penerapan di PT XYZ

5. Saran atau masukan lainnya
   Secara keseluruhan sudah sesuai. Kedepannya dokumentasi dapat terus disesuaikan mengikuti kebutuhan developer dan proses di PT XYZ

Validator,

Nama: Arung Sulthan Pamuka
Jabatan: Manager Business Development
Tanggal: 02 Juli 2026

Form Revisi Tugas Akhir

Nama : Evelyn Michelle Aurelia
NPM : 221711704
Judul Skripsi : Analisis Pengalaman Stakeholder Pengguna Requirement Documentation dalam Mendukung Pengembangan Sistem Informasi di PT XYZ
Pembimbing 1/ Penguji 1 : Generosa Lukhayu Pritalia, S.T., M.Eng.

Tabel Perbaikan

Penguji 2 : Dr. Fl. Sapty Rahayu, ST., M.Kom.

Revisi	Perbaikan
Pemilihan metode kurang tepat karena penelitian dinilai lebih sesuai menggunakan *Directed Content Analysis* daripada *Deductive Thematic Analysis*.	Metode analisis telah diubah dari *Deductive Thematic Analysis* menjadi *Directed Qualitative Content Analysis* (DQCA). Pada naskah sebelumnya, metode DTA digunakan pada abstrak, Subbab 2.2.12, Bab III, dan Bab IV. Pada naskah final, istilah dan proses analisis telah disesuaikan secara konsisten menjadi DQCA pada abstrak, *abstract*, dasar teori, metode penelitian, pelaksanaan analisis, hasil pengodean, dan penarikan kesimpulan. Dasar penggunaan DQCA dijelaskan karena kategori dan subkategori awal disusun berdasarkan teori, penelitian terdahulu, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Data yang belum terwakili dalam kategori awal tetap dapat membentuk kode atau subkategori tambahan. Perubahan ini terdapat pada Subbab 2.2.12 halaman 33–34, Bab III halaman 36–59, serta Bab IV halaman 60– naskah final.
Menyesuaikan keseluruhan tahapan analisis dengan metode *Directed Qualitative Content Analysis*.	Tahapan analisis pada naskah final telah disusun sesuai dengan karakteristik DQCA. Perubahan dilakukan dari penggunaan istilah “tema dan subtema” menjadi “kategori dan subkategori”. Subbab 3.1.3 yang sebelumnya berjudul “Tema Analisis” diubah menjadi “Kerangka Kategori Analisis (*Analytical Framework*)”.

Penguji 3 : Rangga Perwiratama S.T., M.Kom.

Revisi	Perbaikan
Memberikan justifikasi proses validasi penelitian yang tidak menggunakan *member checking*, tetapi menggunakan *peer debriefing*.	Penjelasan mengenai keabsahan data telah diperjelas pada Subbab 3.1.8 dan 3.1.8.1. Pada naskah sebelumnya, *peer debriefing* hanya dijelaskan secara umum sebagai proses peninjauan tema dan hasil interpretasi. Pada naskah final, proses *peer debriefing* dijelaskan secara lebih rinci dan dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan sebelum analisis data untuk meninjau kategori, subkategori, definisi, dan fokus analisis. Tahap kedua dilakukan setelah sintesis dan interpretasi temuan untuk meninjau kesesuaian interpretasi, potensi bias, dan dukungan data terhadap temuan. Naskah final juga menjelaskan bahwa penelitian tidak menggunakan *member checking* karena temuan merupakan sintesis kolektif dari narasumber dengan peran dan ruang lingkup pengalaman yang berbeda. Keabsahan hasil penelitian diperkuat melalui *peer debriefing*, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan dokumentasi jejak analisis. Penjelasan tersebut terdapat pada halaman 56–57 naskah final.
Mempertimbangkan penggunaan narasumber N1 karena durasi wawancara hanya sekitar lima menit. Apabila dipertahankan, perlu diberikan narasi yang menjelaskan alasannya.	Narasi mengenai durasi wawancara N1 telah ditambahkan pada Subbab 4.1.1 Pelaksanaan Wawancara. Dijelaskan bahwa N1 memiliki durasi wawancara lebih singkat karena ruang lingkup keterlibatannya berfokus pada proses *requirement elicitation* dan pengembangan bisnis, khususnya dalam menggali kebutuhan, *pain point*, dan tujuan bisnis stakeholder. N1 tidak terlibat secara mendalam dalam penyusunan maupun penggunaan teknis *requirement documentation*. Oleh karena itu, data N1 digunakan secara terbatas untuk mendukung analisis pada subkategori *Requirement Elicitation* dan bagian lain yang relevan dengan perannya. Data N1 tetap dipertahankan karena pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive* berdasarkan relevansi dan keterlibatan langsung, bukan berdasarkan panjang durasi wawancara. Penjelasan tersebut terdapat pada halaman 61

Revisi	Perbaikan
	naskah final. Data pengodean juga menunjukkan bahwa N1 memberikan informasi mengenai penggalian kebutuhan, pemahaman alur bisnis, manfaat *Use Case*, dan kejelasan tujuan bisnis.
Matriks pengukuran untuk aspek *completeness*, *clarity*, dan *consistency* belum tersedia, sehingga penilaian masih lebih didasarkan pada persepsi narasumber. Perlu ditambahkan dasar dan dokumen pendukung.	Pada naskah sebelumnya, analisis kualitas *requirement documentation* terutama didasarkan pada hasil wawancara dan belum dilengkapi dengan instrumen pemeriksaan dokumen yang sistematis. Pada naskah final telah ditambahkan *checklist* studi dokumentasi pada Subbab 4.1.2. Pemeriksaan membandingkan kondisi sebelum penggunaan *requirement documentation*, yaitu pencatatan melalui Excel/PDF dan komunikasi verbal, dengan kondisi setelah penggunaan *Use Case* dan DFF. Tabel 4.1.3 memuat 12 indikator *completeness*, seperti tujuan, aktor, ruang lingkup, alur proses, kondisi kegagalan, *user story*, *success criteria*, data, dan aturan validasi. Tabel 4.1.4 memuat 10 indikator *clarity*, sedangkan Tabel 4.1.5 memuat 10 indikator *consistency*. Setiap indikator dilengkapi tanda pemeriksaan dan bukti konkret dari dokumen yang dianalisis. Penambahan ini terdapat pada halaman 62–71 naskah final.